

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sentral dalam proses pembangunan suatu bangsa. Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, pembentukan kepribadian serta penanaman nilai-nilai yang konstruktif kepada siswa dianggap sebagai suatu aspek yang vital. Namun, dalam sejumlah situasi, terutama di lingkungan pendidikan yang heterogen, munculnya perilaku devian pada murid bisa menjadi suatu hambatan signifikan dalam pencapaian standar mutu pendidikan yang optimal. SMP Negeri 1 Sawan, sebagai institusi pendidikan menengah di lokalisasinya, tidak terkecuali menghadapi tantangan perilaku menyimpang yang dihadapi oleh sebagian muridnya. Perilaku menyimpang melibatkan sejumlah isu, termasuk penggunaan substansi terlarang, perilaku kenakalan remaja, serta kasus intimidasi atau pelecehan antarsiswa. Konsekuensi merugikan dari perilaku menyimpang ini mencakup penurunan minat belajar pada siswa. Perilaku menyimpang ini lah yang banyak terjadi di SMP Negeri 1 Sawan. Sebagian besar perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Sawan yaitu merokok, berkelahi, membully, membolos jam pelajaran sampai berperilaku tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Minat dalam pembelajaran menunjukkan signifikansi yang kuat dalam mencapai kesuksesan akademik bagi siswa. Siswa yang menunjukkan tingkat minat yang tinggi dalam pembelajaran cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk menghadiri kelas secara teratur, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan mencapai pencapaian akademik yang lebih unggul. Di sisi lain, terlibatnya siswa dalam perilaku yang bertentangan dengan norma-norma akademik dapat secara substansial mempengaruhi penurunan minat belajar mereka. Minat dalam pembelajaran memegang peranan krusial dalam dinamika pendidikan. Tingkat minat yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengembangkan dedikasi dalam proses pembelajaran, serta mencapai pencapaian akademik yang signifikan. Namun, individu yang menunjukkan perilaku yang menyimpang cenderung menunjukkan kecenderungan memiliki minat pembelajaran yang minim, yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik secara

merugikan bagi mereka. Oleh karena itu, perlunya sebuah kajian yang mendalam untuk mengatasi masalah ini menjadi penting guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa/siswi di SMPN 1 Sawan.

Dari permasalahan pribadi yang dialami siswa/siswi ini menyebabkan perilaku menyimpang dan dampak psikologis atau mental yang terganggu. Penanganan perilaku menyimpang pada siswa menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan. Menyadari pentingnya upaya penanganan ini, SMP Negeri 1 Sawan perlu merancang dan mengimplementasikan strategi penanganan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Namun, sebelum strategi tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara perilaku menyimpang dan penurunan minat belajar siswa harus dipahami.

Istilah penyimpangan atau *deviance* telah lama ada dalam sosiologi. Makna istilah penyimpangan lebih ditekankan pada makna konotatifnya. Perilaku menyimpang atau *social deviance* merupakan bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Rock dalam Dadang Supardan (2011, hal .144) mengartikan perilaku menyimpang sebagai perilaku yang terlarang, perlu dibatasi, disensor, diancam hukuman, atau label lain yang dianggap buruk. Pengertian perilaku menyimpang tersebut lebih disepadankan dengan pelanggaran aturan. Namun, sebenarnya istilah penyimpangan memiliki makna lebih luas daripada kriminalitas, karena sebenarnya yang melakukan penyimpangan tersebut tidak sepenuhnya melanggar secara kriminal. Istilah penyimpangan terkadang memiliki makna yang kurang jelas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Scott dan Douglas (2011) yang menyatakan bahwa yang terpenting dari ciri penyimpangan adalah adanya penilaian dari pihak lain yang menganggapnya memiliki perilaku aneh. Dengan demikian yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tindakan perilaku menyimpang tersebut dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar.

Masalah perilaku menyimpang bisa muncul dari berbagai faktor, termasuk pengaruh dari lingkungan keluarga, teman sebaya, atau tekanan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami penyebab dan dampak perilaku menyimpang pada siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku menyimpang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek kehidupan individu dan lingkungan sosial. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku menyimpang. Pertama ialah faktor individu, yang dimana pada faktor individu ini memiliki beberapa point yaitu karakteristik pribadi, gangguan mental, tingkat pendidikan dan ketidakpuasan. Kedua faktor keluarga, pada faktor keluarga ini mencakup dinamika keluarga, keluarga *broken home* dan model peran orangtua. Ketiga ialah faktor lingkungan sosial, pada faktor ini mencakup temperamen lingkungan dan teman sebaya. Lalu yang keempat ialah faktor ekonomi, dalam faktor ekonomi ini mencakup kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi.

Pada faktor pertama ialah faktor individu yang dimana pada point ini karakteristik pribadi yang dimaksud ialah beberapa individu mungkin memiliki karakteristik pribadi yang membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku menyimpang, seperti tingkat impulsivitas yang tinggi, kurangnya empati, atau ketidakstabilan emosi. Lalu ada gangguan mental, masalah kesehatan mental seperti gangguan bipolar, depresi, atau gangguan kepribadian dapat berkontribusi pada perilaku menyimpang jika tidak diobati dengan baik. Dalam tingkat pendidikan, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman norma-norma sosial dan konsekuensi perilaku menyimpang. Dan point terakhir pada ketidakpuasan, dalam point ini ketidakpuasan dengan hidup atau situasi tertentu dapat mendorong individu untuk mencari pelarian melalui perilaku menyimpang.

Faktor kedua yaitu mengenai faktor keluarga, dalam faktor keluarga ini meliputi dinamika keluarga, yang dimaksud dalam dinamika keluarga ini yaitu keluarga yang disfungsi yang penuh dengan konflik dan kekerasan, dapat memengaruhi anak-anak dan remaja dengan perilaku menyimpang. Selanjutnya keluarga *broken home*, anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home*, di mana orang tua bercerai atau berpisah, mungkin mengalami stres tambahan yang dapat berdampak pada perilaku

mereka. Yang terakhir ada model peran orangtua, Orangtua yang terlibat dalam perilaku menyimpang dapat memengaruhi anak-anak mereka dengan memberikan contoh yang salah dalam menghadapi masalah dan konflik.

Faktor yang ketiga ialah faktor lingkungan sosial, pada faktor ini meliputi temperamen lingkungan dan teman sebaya. Temperamen lingkungan ialah dimana seseorang tinggal dapat memengaruhi perilaku menyimpang. Lingkungan yang kumuh, kekurangan akses ke pendidikan, atau tingkat kejahatan yang tinggi dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang. Dan pada teman sebaya, pengaruh teman sebaya sering kali sangat kuat dalam membentuk perilaku seseorang. Jika teman-teman sebaya terlibat dalam perilaku menyimpang, individu mungkin lebih cenderung ikut serta.

Faktor keempat ialah faktor ekonomi, meliputi kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi. Kemiskinan disini ialah orang-orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang karena mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dan ketidaksetaraan ekonomi yaitu ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat dapat menciptakan ketegangan sosial dan membuat beberapa individu merasa terpinggirkan, yang dapat memicu perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang pada remaja memiliki dampak serius pada perkembangan mereka secara fisik, psikologis, sosial, dan akademik. Berikut adalah beberapa dampak utama dari perilaku menyimpang pada remaja. Pertama ialah masalah kesehatan mental, remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang cenderung lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma. Perasaan bersalah, rasa malu, dan tekanan emosional dapat menjadi hasil dari perilaku ini. Kedua ialah penurunan prestasi akademik, perilaku menyimpang sering mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar remaja. Kehadiran yang buruk di sekolah, pelanggaran disiplin, atau keterlibatan dalam kegiatan yang mengganggu dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, yang dapat berdampak jangka panjang pada masa depan mereka. Ketiga ialah konflik keluarga, perilaku menyimpang dapat menciptakan ketegangan dan konflik

dalam keluarga. Orang tua sering merasa cemas dan khawatir terhadap anak mereka yang terlibat dalam perilaku negatif, yang dapat merusak hubungan keluarga. Keempat ialah risiko kesehatan fisik, beberapa jenis perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba atau alkohol, dapat mengancam kesehatan fisik remaja. Mereka berisiko mengalami cedera atau masalah kesehatan serius. Keelima ialah keterlibatan dalam kejahatan, perilaku menyimpang serius dapat mengarahkan remaja pada tindak kejahatan yang dapat mengakibatkan sanksi hukum dan catatan kriminal yang merusak masa depan mereka. Keenam ialah kehilangan teman sebaya yang positif, remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang dapat kehilangan teman sebaya yang memiliki pengaruh positif. Ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan merampas mereka dari dukungan sosial yang sehat. Dan yang terakhir stigmatisasi sosial, remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang sering dihadapkan pada stigmatisasi dan diskriminasi sosial. Ini dapat merusak harga diri mereka dan menghalangi upaya pemulihan.

Pentingnya intervensi dini dan dukungan yang tepat bagi remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, konselor, dan profesional kesehatan mental, remaja memiliki peluang untuk mengatasi dampak negatif dari perilaku menyimpang dan membangun masa depan yang lebih positif. Penting untuk diingat bahwa perilaku menyimpang tidak selalu negatif atau kriminal. Beberapa tindakan yang dianggap menyimpang dalam satu masyarakat mungkin dianggap normal dalam masyarakat lain. Faktor-faktor tersebut juga seringkali saling berinteraksi dan kompleks, sehingga memahami penyebab dan dampak perilaku menyimpang memerlukan pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan individu dan konteks sosialnya.

Penulis melakukan praktik mengajar pada kelas VIII, dalam melakukan pengajaran praktik ini penulis menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh siswa/siswi SMP N 1 Sawan yang melakukan perilaku menyimpang, seperti contohnya ketika guru, staff sekolah ataupun guru praktik sedang melakukan proses pembelajaran ada beberapa siswa yang bisa saja membuat keonaran seperti melakukan *bullying* teman satu sama lain dengan beralaskan “bercanda” didalam

kelas dari hal itu siswa/siswi lainnya akan ikut terpengaruh dari salah satu orang yang membuat keonaran didalam kelas dan banyak sekali para guru ataupun staff sekolah yang sudah tidak asing lagi dengan kejadian tersebut dikarenakan pihak sekolah pun sudah lelah menangani hal tersebut. Begitu juga sama halnya berperilaku yang tidak senonoh dan tidak mencerminkan status pelajar yang baik dengan guru, staff guru ataupun guru praktik.

Dari kasus ini lah para guru beserta staff mempunyai peran yang sangat penting di sekolah. Guru dan staf sekolah di SMPN 1 Sawan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan strategi penanganan perilaku menyimpang. Dalam konteks ini, berikut adalah peran mereka dalam upaya ini seperti, identifikasi dini dan pemantauan yang dimana Guru dan staf sekolah harus dilatih untuk mengidentifikasi dini tanda-tanda perilaku menyimpang pada siswa. Ini melibatkan pemantauan perilaku, perubahan dalam kinerja akademik, serta perubahan emosional atau sosial yang mungkin mengindikasikan masalah. Dengan pengamatan yang cermat, mereka dapat merespons segera ketika siswa menunjukkan perilaku yang memerlukan perhatian. konseling dan dukungan emosional: Konselor sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan akibat dari perilaku menyimpang. Mereka dapat memberikan konseling individu atau kelompok untuk membantu siswa mengatasi stres, kecemasan, atau perasaan lain yang mungkin muncul dan kerja sama dengan orang tua: Guru dan staf sekolah perlu menjalin kerja sama erat dengan orang tua siswa. Mereka dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang perubahan perilaku anak mereka dan menciptakan lingkungan di mana orang tua merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah keluarga mereka. Kolaborasi ini penting untuk memahami konteks keluarga siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika perilaku menyimpang siswa dan bagaimana hal ini memengaruhi minat belajar mereka di SMP Negeri 1 Sawan. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan panduan yang berguna bagi sekolah dan praktisi pendidikan dalam mengatasi tantangan ini secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif bagi semua siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Maraknya perilaku menyimpang pada anak di era sekarang yang dapat berpengaruh pada minat belajar siswa SMP N 1 Sawan
2. Dengan minim upaya pelayanan Bimbingan Konsultasi membuat para siswa/siswi menjadi sulit untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang sedang dialami sehingga membuat siswa menjadi pribadi yang tertutup.
3. Kurangnya minat belajar yang melatarbelakangi pada perilaku menyimpang siswa SMPN 1 Sawan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penulisan agar tidak mengalami perubahan arah maka dari permasalahan yang diamati, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh minat belajar pada perilaku menyimpang siswa kelas VIII SMP N 1 Sawan. Permasalahan yang digunakan terfokus mengkaji pada pengaruh minat belajar siswa SMP N 1 Sawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas maka masalah yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sawan?
2. Bagaimana minat belajar siswa SMP N 1 Sawan kelas VIII yang melakukan perilaku menyimpang ?
3. Bagaimana strategi penanganan perilaku menyimpang siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji, adapun tujuan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor terjadinya perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sawan
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa SMP N 1 Sawan kelas VIII yang melakukan perilaku menyimpang

3. Untuk mengetahui strategi penanganan perilaku menyimpang siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sawan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam memperkuat pemahaman tentang bagaimana strategi penanganan perilaku menyimpang terhadap minat belajar siswa/siswi SMPN 1 Sawan.

- b. Manfaat Praktis

Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi tenaga pendidik, yang dimana guru adalah orangtua kedua bagi siswa/siswi jadi bukan hanya mengajar tetapi juga harus bisa menjadi orangtua kedua di sekolah.

Bagi Siswa

Hasil penelitian ini tentunya bagi siswa/siswi mendapat rasa kenyamanan dalam bercerita permasalahan yang sedang dialami baik internal ataupun eksternal.

